

ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL, TENAGA KERJA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA KULINER DI WILAYAH JEMBER KOTA KABUPATEN JEMBER

Aminatus Zahriyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan sampel 40 responden. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember Baik simultan maupun parsial.

Kata Kunci:

Media sosial, tenaga kerja, jam kerja dan pendapatan usaha.

Abstract

This study aims to determine the influence of social media, labor and working hours on the income of culinary businesses in the Jember City area of Jember Regency. The data used in this study are primary data with a sample of 40 respondents. The data processing method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21 analysis tools. The results of the analysis show that social media, labor and working hours have an effect on the income of culinary businesses in the Jember City area of Jember Regency both simultaneously and partially.

Keywords:

Social media, labor, working hours and business income.

Alamat Korespondensi

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, Jember

E-mail: (aminatus.ria23@gmail.com)

Pendahuluan

Pembangunan pada hakekatnya merupakan proses transformasi masyarakat menuju keadaan yang mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan sebagaimana yang ada dalam konstitusi. Dalam transformasi tersebut, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yakni keberlanjutan dan perubahan (Yamin & Haryanto, 2017)

Pelaku ekonomi pada zaman ini semakin berkembang pesat, banyak yang beralih ke dunia bisnis karena lebih fleksibel dan menguntungkan. Dari hal tersebut memunculkan banyaknya bisnis baru yang membuat persaingan semakin ketat. Maka pengusaha harus membuat inovasi yang terus

diperbaharui semakin baik agar tidak kalah saing dan juga untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen, kebutuhan dan kepuasan konsumen merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi keinginan, dan keinginan menjadi dasar untuk menciptakan permintaan terhadap produk yang di dukung dengan kemampuan dan ketersediaan. Dan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan dan penopang perekonomian adalah keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu identitas pelaku ekonomi yang eksistensinya mendominasi terhadap perekonomian bangsa, baik dipertanian maupun pedesaan. Menurut Urata

(2000), tentang peran UMKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, berperan dalam hal pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk UMKM yang sudah mampu melakukan perdagangan internasional UMKM tersebut tentu mampu memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Beberapa faktor permasalahan terkait dengan tingkat pendapatan UMKM antara lainnya adalah kurangnya akses permodalan, rendahnya kualitas SDM yang kompeten, lemahnya penguasaan akses teknologi, dan terbatasnya sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha. Negara berperan dalam pertumbuhan UMKM, berfungsi sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator (Diva, 2009).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Untuk itu Pembentukan modal manusia sangat dibutuhkan yang merupakan proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan politik suatu Negara. Pembentukan modal manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia yang pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif.

Ada lima cara pengembangan sumber daya manusia 1) Fasilitas kesehatan pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempunyai harapan hidup, kekutan dan stamina, tenaga kerja vitalitas rakyat, 2) Latihan jabatan merupakan magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan 3) pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi, 4) Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan. 5) migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah. Penguatan UMKM juga dapat dilakukan dengan pedampingan akan

strategi memasuki pasar. Hal ini menjadi pernyataan eksplisit atau implisit tentang bagaimana mencapai tujuannya. Teknik promosi juga dapat dicirikan sebagai instrumen penting yang diinginkan untuk mencapai tujuan bisnis dengan memperluas keunggulan yang masuk akal melalui memasuki pasar dan menampilkan program yang digunakan untuk melayani target pasar tersebut (Purwanti, 2012). Target pasar yang mengglobal perlu diraih dengan penggunaan teknologi atau media sosial. Hal ini terbukti dengan peran teknologi atau media sosial dapat meningkatkan pendapatan UMKM (Utari & Dewi, 2016).

Salah satu UMKM terbesar berada di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember. Banyaknya UMKM di wilayah Jember Kota tidak terlepas dari adanya sarana pendidikan diantaranya Universitas Jember, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Moch. Sroedji Jember dan Institut Teknologi dan Bisnis Mandala Jember serta Universitas Argopuro Jember. Banyaknya populasi mahasiswa menjadikan tumbuh subur UMKM di wilayah Jember Kota. Wilayah Jember Kota meliputi kecamatan Summersari, kecamatan Patrang dan Kecamatan Kaliwates.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Karesidenan Surakarta. Hasil penelitian adalah secara simultan, tenaga kerja, modal usaha, dan instagram memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pemilik workshop sablon. Secara parsial modal, tenaga kerja, dan media sosial instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pemilik workshop sablon (Robertus Filian Argin Dewanto, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode explanatory (penjelasan) yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam metode penelitian explanatory ini menjelaskan secara sistematis factual dan akurat mengenai objek yang diteliti (Nasir, 1998).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pengusaha kuliner di wilayah Jember Kota di Kabupaten Jember. Jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2001:15) bahwa jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang dinilai sehingga $10 \times 4 = 40$ responden, dimana dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel, yaitu Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja serta pendapatan Usaha kuliner di Wilayah Jember Kota

Metode Analisis Data

1 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali : 2001).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terdapat hubungan yang sempurna di antara beberapa variabel atau semua, yang menjelaskan dalam semua model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Dalam pengujian ini digunakan uji korelasi rank dari Spearman (Supranto, 2011:59).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan Durbin-Watson test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson s

2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan Usaha kuliner di Wilayah Jember Kota . Untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen dan variable dependen ditunjukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan Usaha kuliner (rupiah)

a = konstanta regresi

b₁ = koefisien regresi tenaga kerja

b₂ = koefisien regresi jam kerja

b₃ = koefisien regresi media sosial

X₁ = Tenaga kerja (orang)

X₂ = jam kerja (jam per bulan)

X₃ = media sosial (menggunakan media sosial = 1, tidak menggunakan = 0)

e = factor pengganggu

3. Uji Statistik

1) Uji F

Menurut Sugiyono (2007:235) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3). Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi berganda dengan rumus (Gujarati, 1993:99).

Hasil dan Pembahasan

1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalita

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.074 $\geq$ 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linier berganda variabel bebas Tenaga kerja, jam kerjadan media sosial terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember, tetapi ada kemungkinan terjadi multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas. Dari hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 variabel Tenaga kerja (X1) memiliki VIF sebesar 2,520 artinya jumlah jam kerjaregresi dengan variabel Tenaga kerja tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 5

2 variabel Curahan jam kerja (X2) memiliki VIF sebesar 3,653 artinya model regresi dengan variabel curahan jam kerja tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 5

3 variabel media sosial (X3) memiliki VIF sebesar 2,978 artinya model regresi dengan variabel media sosial tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 5

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Spearman yaitu, jika nilai signifikansi (Sig 2-tailed) lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada nilai residual. Nilai signifikansi X1 (0,787), X2 (0,878) dan X3 (0,779) lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan pada lampiran 4 diketahui bahwa nilai d (DW) adalah sebesar 2,016 sedangkan untuk $n = 40$ dan $k = 3$. Diketahui nilai d_L dan d_U pada tingkat signifikan 5% (pada tabel) adalah $d_L = 1,338$ dan $d_U = 1,659$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, $P = 0$, berarti tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan karena nilai $d_U < DW < 4 - d_U$ yaitu $1,659 < 2,016 < 2,341$

2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	37.120	20.227	
X1	18.559	5.728	.993
X2	2,12	6.009	.904
X3	79.495	5.155	.858

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,120 + 18,559X1 + 2,12X2 + 79,495X3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai konstanta dari nilai regresi tersebut (a) sebesar 37,120, nilai ini berarti bahwa pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 37,120 unit jika tidak ada Tenaga kerja, jam kerjadan media sosial ;

2. koefisien regresi media sosial (X1) adalah sebesar 18,559, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan penggunaan media sosial sebesar satu penggunaan akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 18,559 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap;

3. koefisien regresi Tenaga kerja (X2) adalah sebesar 2,12, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan Tenaga kerja sebesar seribu rupiah akan meningkatkan pendapatan usaha

kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 2,12 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap;

4. koefisien regresi jumlah curahan jam kerja (X3) adalah sebesar 79,495, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan jumlah curahan jam kerja sebesar satu jam akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 79,495 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap;

Nilai koefisien beta dari analisis regresi linier untuk masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel Tenaga kerja, jam kerjadan media sosial terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember. Dari tabel 1 dapat dilihat besarnya dan koefisien beta untuk variabel media sosial sebesar 0,993, koefisien beta untuk variable Tenaga kerja sebesar 0,904, dan koefisien beta untuk variabel jam kerjasebesar 0,858. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel media sosial adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.

3 Uji Statistik

1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	205046.661	3	68348.887	17.804	.001 ^a
Residual	21812.714	36	605.909		
Total	226859.375	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas Ftabel sebesar 0,001 dan F hitung sebesar 12,804. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Fhitung $\leq 0,05$ sedangkan F hitung

$> F$ tabel yaitu $17,804 > 2,84$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	t	Sig
1 (Constant)	1.632	.111
X1	4.878	.002
X2	5.728	.001
X3	3.715	.002

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

- variabel media sosial memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 4.878, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan t tabel $> t$ hitung yaitu $4,878 > 1,68$ sehingga H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas media sosial terhadap variable terikat pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember
- variabel Tenaga kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 5.728, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan t tabel $> t$ hitung yaitu $5,728 > 1,68$ sehingga H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Tenaga kerja terhadap variable terikat pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.
- variabel jam kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 3.715, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan t tabel $> t$ hitung yaitu $3,715 > 1,68$ sehingga H_1 diterima, artinya

bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jam kerja terhadap variable terikat pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.896	24.61521	2.016

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel bebas Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember digunakan analisis koefisien determinasi berganda (R^2). Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904. Nilai ini menunjukkan bahwa naiknya atau turunnya pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember dapat dijelaskan oleh faktor Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja sebesar 90,4%, sedangkan sisanya 9,6%% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Untuk nilai koefisien korelasi (R), digunakan untuk mengetahui sifat keeratan hubungan antara variabel Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan pada tabel 5.12 sebesar 0,951, nilai ini lebih mendekati pada satu, berarti hubungan antara Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sangat erat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas F_{tabel} sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 17,804. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,804 > 2,84$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain bahwa Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.

2. Dari hasil analisis regresi linier berganda pada uji t diperoleh hasil sebagai berikut: variabel media sosial memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 4.878, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan t tabel $> t_{hitung}$ yaitu $4,878 > 1,68$ sehingga H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas media sosial terhadap variable terikat pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember, variabel Tenaga kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 5.728, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan t tabel $> t_{hitung}$ yaitu $5,728 > 1,68$ sehingga H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Tenaga kerja terhadap variable terikat pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember. variabel jam kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 3.715, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$) dan t tabel $> t_{hitung}$ yaitu $3,715 > 1,68$ sehingga H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas jam kerja terhadap variable terikat pendapatan usaha

kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.

3. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,120 + 18,559X_1 + 2,12X_2 + 79,495X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut: nilai konstanta dari nilai regresi tersebut (a) sebesar 37,120, nilai ini berarti bahwa pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 37,120 unit jika tidak ada Tenaga kerja, jam kerja dan media sosial ; koefisien regresi media sosial (X_1) adalah sebesar 18,559, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan penggunaan media sosial sebesar satu penggunaan akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 18,559 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap; koefisien regresi Tenaga kerja (X_2) adalah sebesar 2,12, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan Tenaga kerja sebesar seribu rupiah akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 2,12 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap; koefisien regresi jumlah curahan jam kerja (X_3) adalah sebesar 79,495, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan jumlah curahan jam kerja sebesar satu jam akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember sebesar 79,495 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap;

Nilai koefisien beta dari analisis regresi linier untuk masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel Media sosial, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember. Dari tabel 4.9 dapat dilihat besarnya koefisien beta untuk variabel media sosial sebesar 0,993, koefisien beta untuk variabel Tenaga kerja sebesar 0,904 dan koefisien beta untuk variabel jam kerja sebesar 0,858. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel media sosial adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha

kuliner di wilayah Jember Kota Kabupaten Jember.

Daftar Referensi

- Ahmad Kafrawi, Muh. Rezha Mulya Sugiri, Juardi (2022), Pengaruh pemasaran digital dan Tenaga kerja usaha terhadap pendapatan umkm di tengah pandemi covid-19. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 19 Issue 4 (2022) Pages 827-835 ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Alauddin, Makassar.
- Arsyad Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN
- BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230
- Chairia, Akuntansi Perbankan, (Bandung: Media Sains Indonesia: 2022), h. 132.
- Deasy Mayasari, "Pengertian dan Perbedaan Media Cetak dan Elektronik serta Contohnya", (diakses pada 24 April 2024).
- Greene, W.H., Econometric Analysis, Fourth Edition, Prentic-Hall, Upper Saddle River, New Jersey, 2000.
- Mankiw, Gregory. N., Teori Makroekonomi, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta, 2000.
- Mukti Fajar, UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016), h. 112-113..
- Pratama, Raharja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 2002.
- Purdi E Chandra, Trik Menuju Sukses, (Yogyakarta: Grafika Indah: 2000), h. 121.
- Robertus Filian Argin Dewanto (2022), Pengaruh Tenaga kerja, Tenaga Kerja, dan Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Karesidenan

Surakarta. Skripsi Ekonomi Pembangunan.
Universitas Surakarta

Rulli Nasrullah, Teori dan Riset Media Siber
(Cybermedia), (Jakarta: Kencana Prenada
Media Group, 2014), h. 1.

Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif
Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi,
(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.
11.

Siswoputranto, PS, Kopi Internasional dan
Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Spillane, J. James., Komoditi Kopi Peranannya
Dalam Perekonomian Indonesia, Cetakan
pertama, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Sukirno Sadono, Pengantar Teori
Mikroekonomi, Edisi Kedua, Cetakan ke-15,
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Wooldridge, J. M., Introductory Econometrics:
A Modern Approach, South Western, 2000.

Zulia Rifda Daulay dan Abdul Gani, Kajian
teoritis pendapatan pengrajin kain songket
batu bara (Jawa Timur : Global Aksara Pers,
2022), h. 54.